ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat
Volume 6 No 1 Tahun 2025 Halaman 253-260

Islamic Education As Prevention Of LGBT Doctrine In Students Through Literacy Culture At SMP YLPI

Pendidikan Islam Sebagai Pencegahan Doktrin LGBT Pada Murid Melalui Budaya Literasi Di SMP YLPI

Ellydar Chaidir[1*], Thamrin S[2], Missy Sri Astuti[3], Puti Mayang Seruni[4], Nabilah Farah Diba[5], Sridevi Ayunda[6]
Universitas Islam Riau[1,2,3,4,5,6]
ellydar@law.uir.ac.id[1]

Disubmit : 20 Februari 2025, Diterima : 17 Maret 2025, Terbit: 30 Maret 2025

ABSTRACT
Nowadays, the Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) movement is something that is feared by society. LGBT itself is a movement to normalize deviant sexual behavior in the name of human rights. This understanding is strictly prohibited in Islamic law through the Qur'an, Surah Al-A'raf verses 80-81, and Surah Hud verses 82-83. In 2023, an LGBT WhatsApp message group was founded in Pekanbaru City, whose members were students. This finding is worrying for YLPI P Marpoyan Middle School, considering that students can no longer be prevented from accessing information via social media. This activity aims to prevent the entry of LGBT understanding in SMP YLPI with an Islamic legal education approach instilled by teachers through a culture of literacy. The methods used in this activity include the preparation stage, namely the preparation of materials and posters, the stage of providing reading corners, and the discussion stage. This program results in initiating a culture of Islamic education literacy among teachers so that this Islamic insight can prevent the entry of LGBT ideology among students.
***Keywords**: Islamic Education, Prevention, LGBT, Students, Literacy Culture.*

ABSTRAK
Dewasa ini gerakan Lesbian, Gay, Biseksual dan transgender (LGBT) merupakan hal yang dikhawatirkan oleh masyarakat. LGBT sendiri adalah gerakan untuk menormalisasi perilaku seksual menyimpang dengan mengatasnamakan hak asasi manusia. Paham ini sangat dilarang dalam hukum islam, yakni melalui al-quran surat al-a'raf ayat 80-81 dan surat Hud ayat 82-83. Pada tahun 2023 silam di kota pekanbaru pernah ditemukan grup pesan whatsup LGBT yang anggotanya adalah para siswa. Temuan hingga saat ini menjadi hal yang mengkawatirkan bagi SMP YLPI P Marpoyan, mengingat akses informasi melalui sosial media tidak bisa lagi dihalangi dari siswa-siswi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan pencegahan masuknya paham LGBT di smp ylpi dengan pendekatan pendidikan hukum islam yang ditanamkan oleh para guru melalui budaya literasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi dari tahap persiapan yakni penyusunan materi dan poster, tahapan pengadaan sudut bacaan dan tahapan diskusi. Program ini memberikan hasil yakni di inisiasinya budaya literasi pendidikan islam di kalangan guru. Sehingga wawasan keislaman ini bisa menjadi mencegah masuknya paham LGBT dikalangan murid.
Kata Kunci: Pendidikan islam islam, Pencegahan, LGBT, Murid, Budaya Literasi.

1. Pendahuluan

Dewasa ini dengan berkembangnya teknologi membuat arus informasi menjadi mudah dan cepat. Arus informasi yang tidak mengenal batas negara membuat banyak pengaruh baik positif maupun negatif. Salah satu hal yang mengkhawatirkan adalah mengenai masuknya pengaruh LGBT. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan transgender merupakan gerakan untuk menormalisasi perilaku menyimpang dengan mengatasnamakan hak asasi manusia.

LGBT sendiri bertentangan dengan ajaran agama islam. Dimana dalam berbagai ayat dalam al-qur'an allah melaknat perilaku tersebut. Dalam surat Hud ayat 82-83 menyebutkan

bahwa “maka tatkala datang azab kami, kami jadikan negeri kaum luth itu yang atas ke bawah (kami balikkan), dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubu-tubi, yang diberi tanda oleh tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim.” Di dalam Al-Qur’an Surat Al-A’raf ayat 80-81 Allah swt berfirman: “Dan (Kami juga telah mengutus Nabi) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kalian mengerjakan perbuatan yang sangat hina itu, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelum kalian?”. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Ayat-ayat tersebut bercerita mengenai azab yang allah berikan kepada kaum nabi luth yang pada masa itu mempraktikan hubungan sesama jenis.

Hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Said Larangan homoseksual dan lesbian bukan hanya karena merusak kemuliaan dan martabat kemanusiaan, tetapi resikonya lebih besar lagi, yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker kelamin HIV/AIDS, spilis, dan lain-lain.(Fauzah Nur Aksa et al., 2023) Selain dampak secara kesehatan, homoseksual juga berdampak pada kehidupan sosial, politik, ekonomi, sosiologis, psikologis bahkan juga secara keagamaan.

Sejak beberapa dekade terakhir gerakan LGBT semakin semarak dikumandangkan. Sehingga pada tahun 2001 Belanda menjadi negara pertama yang melegalkan pernikahan sesama jenis. Dua puluh tahun berlalu kini telah terdapat 36 negara yang melegalkan praktik pernikahan sesama jenis, termasuk yunani yang menjadikannya negara mayoritas kristen ortodox pertama yang melakukan hal ini.(Human Rights Campaign, 2024) Walaupun dalam ajaran kristen ortodox praktek ini dilarang. Mulai adanya pewajaran bagi kaum penganut agama terhadap LGBT membuktikan efektifitas Gerakan ini di dunia.

Di indonesia juga demikian, pada tahun 2023 ditemukan grup WhatsApp siswa LGBT di Pekanbaru.(Rika Pangesti & Ade Kurniawan, 2023) Hal ini diketahui dari razia Hp yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Hal ini mengejutkan mengingat Provinsi Riau kental akan budaya melayu yang mayoritasnya beragama islam. Sehingga praktik ini jelas tidak bisa diterima oleh masyarakat Provinsi Riau, bahkan Indonesia. Di negara bebas seperti Amerika serikatpun gerakan LGBT ini juga meresahkan orang tua. Tahun lalu orang tua siswa di Maryland protes kurikulum LGBT diajarkan di sekolah.(Muhaimin, 2023)

Kekhawatiran ini juga menimpa para orang tua dan guru-guru di SMP YLPI P. Marpoyan. SMP YLPI P. Marpoyan terletak di jalan Kaharuddin Nasution KM. 11 Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah SMP YLPI P. Marpoyan Sri Rama Yanti bahwasannya guru dan orang tua cemas anak-anak mereka terpengaruh baik akibat pergaulan ataupun dari media sosial. Sehingga menurut beliau perlu ditanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Oleh karena itu program pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk membantu mencegah perilaku LGBT dikalangan siswa SMP YLPI P. Marpoyan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah praktik LGBT di SMP YLPI P. Marpoyan. Tim berfikir bahwa lebih baik mencegah, dari pada menunggu hal ini terjadi kemudian baru memikirkan solusi. Pencegahan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa dan siswi sehingga bisa menjadi benteng pertahanan ketika siswa-siswi menghadapi gerakan ini. Gerakan ini tidak dapat dihindari, siswa-siswi yang memiliki akses terhadap internet pasti mengetahui isu ini. Jangan sampai siswa-siswi menganggap gerakan ini adalah sebuah kebenaran bahkan sampai ikut menjadi bagian.

2. Metode

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan program yang dijadikan sebagai solusi atas permasalahan mitra. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap pembuatan materi, diskusi dan pembangunan sudut baca.

a. Tahapan pembuatan materi

1) Tim pengusul membuat materi tentang LGBT dan hukum islam
2) Tim pengusul membuat materi tentang pendidikan anak dalam hukum islam
3) Tim pengusul membuat dan membeli poster berupa infografis mengenai perilaku keislaman.

b. Tahapan Diskusi
1) Tim pengusul mengadakan diskusi tentang LGBT dan hukum islam yang disertai langsung dengan contoh-contoh nyata kasus yang terjadi.
2) Tim pengusul mengadakan diskusi mengenai pendidikan anak dalam hukum islam.

c. Tahapan pembangunan sudut baca
1) Tim melakukan pemesanan terhadap rak untuk sudut baca;
2) Tim menginventaris judul buku dan dilanjutkan dengan pembelian buku;

3. Hasil Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan. Pengabdian diawali dengan proses pembuatan materi terkait dengan larangan hukum islam bagi praktik menyimpang LGBT. Adapun sumber utama yang digunakan dalam materi ini adalah Al-Quran. Dalam surat Hud ayat 82-83 menyebutkan bahwa:

"maka tatkala datang azab kami, kami jadikan negeri kaum luth itu yang atas ke bawah (kami balikkan), dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubu-tubi, yang diberi tanda oleh tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim."

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 80-81 Allah swt berfirman:

"Dan (Kami juga telah mengutus Nabi) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kalian mengerjakan perbuatan yang sangat hina itu, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelum kalian?". Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas."

Ayat-ayat diatas bercerita mengenai azab yang Allah berikan kepada kaum nabi luth yang pada masa itu mempraktikan hubungan sesama jenis. Beberapa cendekiawan Islam berpendapat bahwa Islam secara tegas melarang hubungan seksual yang tidak sah, sementara yang lain mengklaim bahwa Islam, pada intinya, tidak mengutuk intim non-heteroseksual dan melihatnya sebagai bagian dari rencana ilahi.(Nadhratun Najla & Khairunnisa, 2023) Ayat-ayat Al-Quran dapat memiliki interpretasi yang keras, yang mengutuk hubungan sesama jenis dan perubahan jenis kelamin, atau interpretasi yang lebih inklusif yang berfokus pada nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan pengampunan, jadi penting untuk memahami keragaman interpretasi ini dan berpartisipasi dalam dialog yang cermat adalah langkah penting dalam memahami isu LGBT dalam konteks Islam.(Nadhratun Najla & Khairunnisa, 2023) Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Tri Ermayani dengan judul LGBT dalam Perspektif Islam menyimpulkan bahwa ilmu kejiawaan dan keilmuan islam dapat menjadi solusi untuk mencegah dan mengobati perilaku LGBT.(Tri Ermayani, 2017)

Proses selanjutnya adalah menyiapkan poster yang kemudian diserahkan kepada pihak sekolah untuk di tempelkan di sudut-sudut kelas berkaitan dengan hukum islam. Bersamaan dengan itu juga dilakukan pembelian rak buku beserta buku-buku edukasi dan pendidikan islam untuk mengisi sudut bacaan yang akan ditargetkan untuk para guru.

Gambar 1. Pembelian Buku Pendidikan Islam

Gambar 2. Beberapa buku yang diserahkan

Gambar 3. Beberapa poster yang diserahkan

Tahapan diskusi beserta penyerahan sudut bacaan dan juga poster dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 februari 2025. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari kepada sekolah yang dilanjutkan dengan agenda diskusi bersama para guru dan siswa. Tim menyarankan agar para guru membudayakan literasi dalam keseharian sebagai bekal wawasan dalam rangka mencegah pengaruh-pengaruh buruk yang masuk kepada siswa-siswi, salah satunya adalah LGBT. Namun demikian budaya literasi tidaklah mudah untuk diterapkan.(Puti Mayang Seruni, Ersaliya Arezah, Ellydar Chaidir, Rahima Azzahra, & Helen Tesalonika Pasaribu, 2025) Faktor- faktor yang menghambat penerapan budaya literasi termasuk keluarga yang tidak memprioritaskan membaca buku, kurangnya buku dan sumber bacaan lainnya, lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan membaca, dan literasi adalah aktivitas yang membutuhkan konsentrasi, sehingga tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain.(Imanda Fikri Aulinda, 2020) Terlebih saat ini diketahui bahwa kewajiban administratif guru sangatlah banyak, sehingga mencari waktu untuk membiasakan membaca buku tidaklah mudah.

Diskusi dilanjutkan dengan membahas mengenai fenomena LGBT yang meresahkan masyarakat. Terutama di era sosial media saat ini dimana anak lebih mudah untuk mendapatkan pengaruh buruk. Hasil survey di kota bukit tinggi membuktikan bahwa konten LGBT di sosial media berpengaruh terhadap persepsi kelompok usia muda terhadap LGBT itu sendiri.(Ilham Havifi, 2017) Sedangkan penelitian di surabaya menjelaskan bahwa motif pelaku LGBT untuk menampilkan diri di media sosial antara lain yakni untuk mencari pasangan, menjalin pertemanan, untuk menjawab pertanyaan, mencari hiburan, menunjukan eksistensi diri dan ingin menjadi diri sendiri.(Septiawan Wibowo & Puspita Sari Sukardani, 2023)

Perilaku LGBT ini sendiri pada gilirannya akan mendorong hadirnya pemahaman yang menyimpang tentang seksualitas, karena perilaku LGBT sama sekali tidak akan bisa menyatukan antara keinginannya dengan prinsip-prinsip dasar kehidupan, sehingga hal ini tentu akan menyebabkan gangguan terhadap keberfungsian sosial.(Ervina Sari Sipahutar, Warsiman Warsiman, Anjani Sipahutar, & Indra Gunawan Purba, 2023) Terutama jika perilaku ini

dikonsumsi oleh anak-anak yang sejatinya belum memiliki cukup wawasan dan kebijaksanaan dalam menyikapinya. Pendidikan islam dan keimanan adalah solusi yang dirasa tepat dalam hal mencegah perilaku LGBT bagi anak. Dari hasil diskusi tim menyimpulkan bahwa siswa-siswi telah paham terkait dengan LGBT dan mengapa LGBT dilarang dalam islam. Namun, peran guru untuk kedepannya sangatlah penting dalam rangka melakukan pencegahan melalui penanaman nilai-nilai keislaman. Agenda diskusi kemudian dilanjutkan dengan penyerahan rak buku, poster dan juga buku-buku kepada SMP YLPI yang diwakili oleh kepada sekolah SMP YLPI. Hingga sebulan dari diserahkannya buku-buku kepada pihak sekolah, terpantau guru-guru masih antusias memanfaatkan sudut bacaan yang diberikan oleh tim. Harapannya hal ini menjadi awal mula dari budaya literasi bagi para guru sehingga wawasan yang diperoleh dapat mencegah pengaruh berbahaya yang mengancam siswa-siswi SMP YLPI.

Gambar 4. Siswa-siswi saat sesi diskusi

Gambar 5. Penyerahan poster, buku dan rak buku kepada pihak Sekolah

4. Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Hukum Islam Sebagai Pencegahan Doktrin LGBT Pada Remaja Melalui Budaya Literasi di SMP YLPI" disambut dengan antusias oleh para guru dan juga siswa-siswi serta telah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini menargetkan untuk menginisiasi budaya literasi bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan islam di SMP YLPI dalam rangka pencegahan doktrin LGBT yang mengancam siswa-siswi. Kegiatan ini terdiri dari dua agenda besar. Pertama agenda persiapan yang terdiri dari proses menyusun materi, pembelian rak buku, penyortiran judul buku, pembelian buku dan pengadaan poster menarik bertemakan pendidikan islami bagi siswa-siswi. Agenda kedua adalah agenda diskusi dan juga penyerahan sudut bacaan yang terdiri dari rak buku, buku dan poster menarik. Diharapkan kegiatan ini bisa menginisiasi budaya literasi yang dimulai dari para guru terutama dalam hal edukasi pendidikan islam untuk mencegah masuknya pengaruh LGBT dan doktrin-doktrin berbahaya lainnya di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terimakasih kepada direktorat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas islam riau yang telah memberikan fasilitas melalui program Hibah Internal Penelitian 2024. Selain itu tim juga mengucapkan terimakasih kepada SMP YLPI P Marpoyan sebagai mitra dalam program ini

Daftar Pustaka

Ervina Sari Sipahutar, Warsiman Warsiman, Anjani Sipahutar, & Indra Gunawan Purba. (2023). Penyuluhan hukum tentang larangan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia berdasarkan hukum islam dan ham di sekolah Madrasah Aliyah Negeri, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, *3*(1), 157–160. https://doi.org/https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.241

Fauzah Nur Aksa, Eny Dameria, Nuribadah, Fitri Maghfirah, Shira Thani, & Fitria Mardhatillah. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Larangan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Islam. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, *2*(3), 19–27. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7977707

Human Rights Campaign. (2024). Marriage Equality Around the World. Retrieved March 9, 2025, from Human Rights Campaign Org website: https://www.hrc.org/resources/marriage-equality-around-the-world

Ilham Havifi. (2017). Konten LGBT Di Media Sosial Dan Persepsi Kelompok Usia Muda Dalam Berprilaku. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.25077/rk.1.2.1-10.2017

Imanda Fikri Aulinda. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 88–93. https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550

Muhaimin. (2023). Orangtua Siswa Maryland Protes Kurikulum LGBT Diajarkan di Sekolah . *Sindonews.Com*. Retrieved from https://international.sindonews.com/read/1122501/42/orangtua-siswa-maryland-protes-kurikulum-lgbt-diajarkan-di-sekolah-1686337596

Nadhratun Najla, & Khairunnisa. (2023). LGBT Dalam Perspektif Islam: Tinjauan Literatur. *Religion: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, *2*(6), 217–299. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.733

Puti Mayang Seruni, Ersaliya Arezah, Ellydar Chaidir, Rahima Azzahra, & Helen Tesalonika Pasaribu. (2025). Pencegahan Candaan Berbahaya Melalui Penguatan Budaya Literasi di

SDN 042 Kualu. *I-Com: Indonesia Community Journal*, *5*(1), 185–197. https://doi.org/https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6549

Rika Pangesti, & Ade Kurniawan. (2023). MIRIS! Ditemukan Grup Siswa LGBT di Sekolah Dasar Pekanbaru, KemenPPPA Turun Tangan . *Tvonenews.Com*. Retrieved from https://www.tvonenews.com/berita/nasional/130130-miris-ditemukan-grup-siswa-lgbt-di-sekolah-dasar-pekanbaru-kemenpppa-turun-tangan

Septiawan Wibowo, & Puspita Sari Sukardani. (2023). Motif Keterbukaan Kelompok Minoritas LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Di Surabaya Pada Media Sosial Tiktok. *The Commercium: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(3), 77–86. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/tc.v7i3.56730

Tri Ermayani. (2017). LGBT Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Humanika*, 147–168. Retrieved from https://pdfs.semanticscholar.org/191e/f56eb2584f3049a8e0052985f73f27971f18.pdf